

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Analisis Deskriptif**

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada bulan Desember 2016. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2013 sampai angkatan 2015. Berdasarkan rumus sampel didapatkan 389 mahasiswa yang menjadi responden dan telah memenuhi kriteria inklusi maupun eksklusi dalam penelitian ini.

Data yang disajikan dalam penelitian ini diperoleh dari data primer berupa kuesioner yang termasuk dalam kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan kesehatan reproduksi. Variabel terikatnya adalah persepsi dan sikap terhadap LGBT<sup>1</sup> 52 mengetahui sajian data dari masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam uraian karakteristik responden dan analisis univariat, sedangkan untuk mengetahui pembuktian uji hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat pada uraian analisis bivariat.

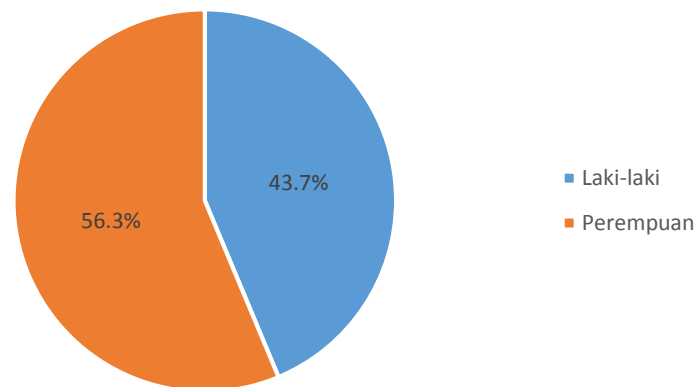
##### **2. Karakteristik Responden**

Subyek penelitian adalah mahasiswa yang berumur 17-24 tahun dengan sampel sebanyak 389 orang dari 8 fakultas program studi

sarjana angkatan 2013 sampai angkatan 2015, yang dilihat berdasarkan jenis kelamin dan umur adalah sebagai berikut:

a. Jenis kelamin

Gambar 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

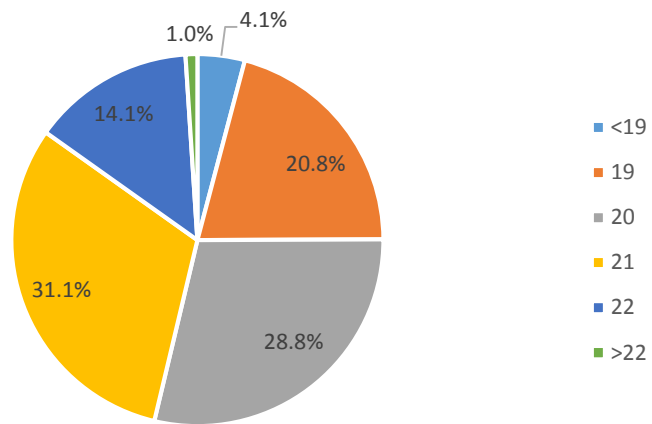


Sumber: Data primer tahun 2016

Gambar 4.1 memperlihatkan karakteristik responden yang diteliti yaitu mayoritas berjenis kelamin perempuan (56,3%). Hal ini dikarenakan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data *random sampling* dan peneliti tidak memasukkan jenis kelamin ke dalam kriteria penelitian.

## b. Umur

Gambar 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur (dalam tahun)



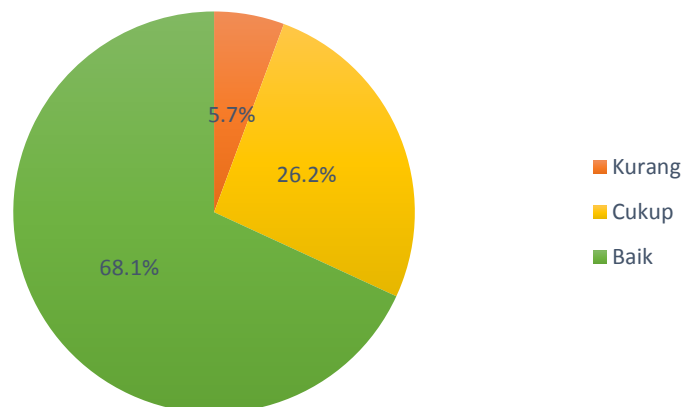
Sumber: Data primer 2016

Gambar 4.2 memperlihatkan karakteristik responden yang diteliti yaitu mayoritas berusia 21 tahun (31,1%). Hal ini terjadi karena peneliti tidak memasukkan umur ke dalam kriteria penelitian.

### 3. Analisis Univariat

#### a. Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Gambar 4.3 Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Mahasiswa UMY



Sumber: Data primer tahun 2016

Gambar 4.3 memperlihatkan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mayoritas berada pada kategori baik. Hasil berdasarkan pengelompokan berikut:

- 1) Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi baik bila skor atau nilai 76 % – 100 %
- 2) Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi cukup bila skor atau nilai 56 % – 75 %
- 3) Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi kurang bila skor atau nilai < 56 %

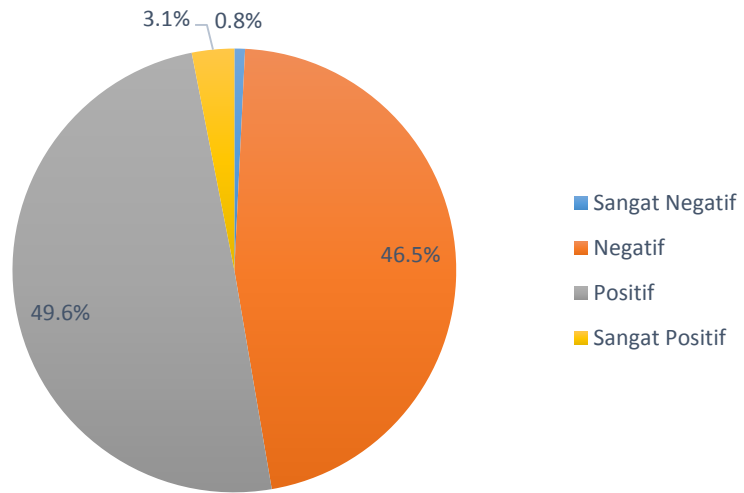
b. Persepsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap LGBT

Tabel 4.1 Hasil Kuesioner Persepsi terhadap LGBT

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Homoseksualitas tidak wajar dan tidak bermoral, pelaku LGBT adalah orang yang sakit secara mental dan psikologi.	252	110	19	8
2	Pelaku LGBT seharusnya mengikuti terapi atau pengobatan yang tersedia guna membantu mereka untuk mengubah orientasi seksual mereka.	254	115	16	4
3	Pelaku LGBT tidak memilih jalan yang mereka ambil, jika mereka bisa menjadi heteroseksual, mereka pasti akan melakukannya.	63	154	129	43
4	Homoseksualitas adalah fase yang banyak orang alami dan sebagian besar dapat melaluinya.	37	102	155	95
5	Homofobia adalah salah. Masyarakat perlu menentang anti-LGBT.	86	115	119	69
6	Dibutuhkan kekuatan dan keberanian bagi pelaku LGBT untuk menjadi diri mereka sendiri sekarang ini.	87	162	89	51
7	Terdapat nilai besar dalam keragaman manusia, pelaku LGBT adalah bagian penting dari keanekaragaman tersebut.	24	78	143	144
8	Pelaku LGBT adalah bagian tak terpisahkan dari masyarakat, mereka telah banyak berkontribusi untuk dunia dan banyak pengalaman yang dapat dipelajari dari mereka.	19	90	133	147

Sumber: Data primer tahun 2016 berdasarkan kuesioner Riddle, D. (1985). "Attitudes towards LGBT people"

Gambar 4.4 Persepsi Mahasiswa UMY terhadap LGBT



Sumber: Data primer tahun 2016

Gambar 4.4 memperlihatkan persepsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap LGBT hampir sama pada kategori positif dan negatif. Persepsi sangat negatif dan negatif ditunjukkan pernyataan nomor 1, 2, 4, 7 dan 8 sedangkan persepsi positif dan sangat positif ditunjukkan nomor 3, 5 dan 6 pada tabel 4.1.

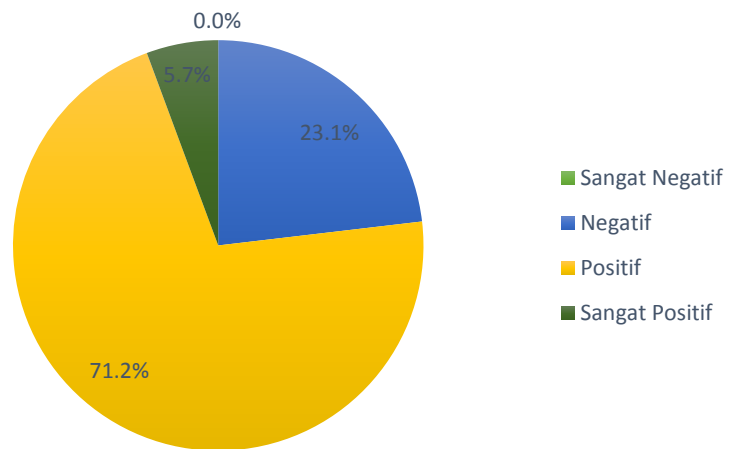
c. Sikap mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap  
LGBT

Tabel 4.2 Hasil Kuesioner Sikap terhadap LGBT

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Kita seharusnya memiliki rasa iba terhadap pelaku LGBT, mereka tidak bisa disalahkan atas kelahiran mereka di dunia ini.	72	134	127	56
2	Pelaku LGBT membutuhkan dukungan dan bimbingan kita karena mereka menghadapi banyak masalah yang sulit terkait dengan gaya hidup mereka.	175	181	27	6
3	Saya tidak mempunyai masalah dengan pelaku LGBT, tetapi saya rasa tidak perlu bagi mereka untuk menunjukkan orientasi seksual mereka terhadap khalayak umum.	122	181	56	30
4	Apa yang pelaku LGBT lakukan dalam hubungan seksual mereka adalah urusan mereka sendiri.	61	161	117	49
5	Pelaku LGBT layak memiliki hak yang sama seperti orang lain.	38	129	133	89
6	Penting bagi saya untuk mengoreksi sikap saya sendiri sehingga dapat secara aktif mendukung perjuangan untuk kesetaraan yang telah dilakukan oleh pelaku LGBT.	53	89	122	124
7	Penting bagi saya untuk berdiri melawan mereka yang menunjukkan sikap homofobia/anti-LGBT.	71	130	115	73
8	Saya akan bangga menjadi bagian dari sebuah organisasi LGBT, dan secara terbuka mendukung dimasukkannya kesetaraan pelaku LGBT di seluruh tingkat dalam masyarakat kita.	11	25	98	255

Sumber: Data primer tahun 2016 berdasarkan kuesioner *Riddle, D. (1985). "Attitudes towards LGBT people"*

Gambar 4.5 Sikap Mahasiswa UMY terhadap LGBT



Sumber: Data primer tahun 2016

Gambar 4.5 memperlihatkan sikap mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap LGBT mayoritas berada pada kategori positif. Sikap sangat negatif dan negatif ditunjukkan pernyataan nomor 3, 5, 6 dan 8 sedangkan sikap positif dan sangat positif ditunjukkan nomor 1, 2, 4 dan 7 pada tabel 4.2.



#### 4. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan dengan uji statistik *Spearman Rho*.

Tabel 4.3 Kategori Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Persepsi terhadap LGBT

		Persepsi terhadap LGBT				Total
		Sangat Positif	Positif	Negatif	Sangat Negatif	
Tingkat Pengetahuan	Baik	2 0,5%	132 33,9%	126 32,4%	5 1,3%	265 68,1
	Cukup	1 0,3%	44 11,3%	52 13,4%	5 1,3%	102 26,2%
	Kurang	0 0%	5 1,3%	15 3,9%	2 0,5%	22 5,7%
Total		3 0,8%	181 46,5%	193 49,6%	12 3,1%	389 100%

Hasil uji pada *Spearman Rho* menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap persepsi mahasiswa terhadap LGBT ( $p=0,017$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan mahasiswa maka semakin negatif persepsi mahasiswa terhadap LGBT.

Tabel 4.4 Kategori Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Sikap terhadap LGBT

		Sikap terhadap LGBT				Total
		Sangat Positif	Positif	Negatif	Sangat Negatif	
Tingkat Pengetahuan	Baik	13 3,3%	192 49,4%	60 15,4%	0 0%	265 68,1%
	Cukup	7 1,8%	68 17,5%	27 6,9%	0 0%	102 26,2%
	Kurang	2 0,5%	17 4,4%	3 0,8%	0 0%	22 5,7%
Total		22 5,7%	277 71,2%	90 23,1%	0 0%	389 100%

Hasil uji pada *Spearman Rho* menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap sikap mahasiswa terhadap LGBT namun tidak bermakna secara statistik karena  $p > 0.05$  ( $p=0,798$ ).

Tabel 4.5 Kategori Persepsi dengan Sikap terhadap LGBT

		Sikap terhadap LGBT				Total
		Sangat Positif	Positif	Negatif	Sangat Negatif	
Persepsi terhadap LGBT	Sangat Positif	7 1,8%	5 1,3%	0 0%	0 0%	12 3,1%
	Positif	14 3,6%	170 43,7%	9 2,3%	0 0%	193 49,6%
	Negatif	1 0,3%	102 26,2%	78 20,1%	0 0%	181 46,5%
	Sangat Negatif	0 0%	0 0%	3 0,8%	0 0%	3 0,8%
	Total	22 5,7%	277 71,2%	90 23,1%	0 0%	389 100%

Hasil uji pada *Spearman Rho* menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara persepsi terhadap sikap mahasiswa terhadap LGBT ( $p=0,000$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin positif persepsi maka semakin positif pula sikap mahasiswa terhadap LGBT.

## B. Pembahasan

### 1. Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Dari gambar 4.3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mayoritas berada pada kategori baik (68,1%). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan

penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan suatu domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang. Suatu penelitian mengatakan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan mampu bertahan lama dari pada yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2011).

Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu:

a. Tingkat pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka seseorang tersebut akan lebih mudah dalam menerima hal-hal baru sehingga akan lebih mudah pula menyelesaikan hal-hal baru tersebut.

b. Informasi

Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih baik banyak akan memberikan pengetahuan yang jelas.

c. Budaya

Budaya sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang, karena informasi-informasi baru akan disaring, kira-kira sesuai tidaknya dengan kebudayaan yang ada dan agama yang dianut.

d. Pengalaman

Pengalaman disini berkaitan dengan umur dan pendidikan individu, artinya, pendidikan yang tinggi, pengalaman akan luas.

e. Sosial Ekonomi

Tingkatan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup disesuaikan dengan penghasilan yang ada, sehingga menuntut pengetahuan yang dimiliki harus dipergunakan semaksimal mungkin, begitupun dalam mencari bantuan ke sarana kesehatan yang ada, mereka sesuaikan dengan pendapatan keluarga (Notoatmodjo, 2011).

## 2. Persepsi Mahasiswa terhadap LGBT

Dari gambar 4.4 menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap LGBT pada kategori sangat positif (3,1%), positif (49,6%), negatif (46,5%) dan sangat negatif (0%).

Temuan data dibawah ini akan menjelaskan bagaimana persepsi yang diberikan oleh mahasiswa terhadap LGBT.

a. *Repulsion*/Penolakan

Mayoritas mahasiswa menganggap bahwa homoseksualitas tidak wajar dan tidak bermoral, pelaku LGBT adalah orang yang sakit secara mental dan psikologi. Pelaku LGBT seharusnya mengikuti terapi atau pengobatan yang tersedia guna membantu mereka untuk mengubah orientasi seksual mereka.

b. *Pity/Kasih*

Rasa kasihan mahasiswa terhadap LGBT muncul karena persepsi bahwa pelaku LGBT tidak memilih jalan yang mereka ambil, jika mereka bisa menjadi heteroseksual, mereka pasti akan melakukannya.

c. *Support/Dukungan*

Dukungan mahasiswa terhadap LGBT muncul karena persepsi bahwa homofobia adalah salah. Masyarakat perlu menentang anti-LGBT.

d. *Admiration/Kebanggaan*

Kebanggaan mahasiswa terhadap LGBT muncul karena dibutuhkan kekuatan dan keberanian bagi pelaku LGBT untuk menjadi diri mereka sendiri sekarang ini.

### **3. Sikap Mahasiswa terhadap LGBT**

Dari gambar 4.5 menunjukkan bahwa sikap mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap LGBT mayoritas berada pada kategori positif (71,2%). Hal ini diperkuat juga oleh penelitian Setiawan (2015), tentang respon mahasiswa terhadap LGBT yang menyatakan bahwa sikap responden terhadap LGBT cenderung bersikap baik.

Temuan data dibawah ini akan menjelaskan bagaimana sikap yang diberikan oleh mahasiswa terhadap LGBT.

a. *Pity/Kasih*

Rasa kasihan mahasiswa terhadap LGBT muncul karena pelaku LGBT adalah seseorang yang ditakdirkan dengan keadaan tersebut dan itu adalah hal yang memprihatinkan.

b. *Tolerance/Toleransi*

Toleransi mahasiswa terhadap LGBT muncul karena pelaku LGBT membutuhkan dukungan dan bimbingan kita karena mereka menghadapi banyak masalah yang sulit terkait dengan gaya hidup mereka, sikap anti-LGBT justru akan memperburuk keadaan.

c. *Acceptance/Pengakuan*

Pengakuan mahasiswa terhadap LGBT muncul karena LGBT adalah sebuah fakta kehidupan yang tidak seharusnya dihukum maupun di pertunjukan.

d. *Appreciation/Penghargaan*

Penghargaan mahasiswa terhadap LGBT muncul karena terdapat sebuah nilai dalam keragaman manusia, pelaku LGBT merupakan salah satu bagian dari keragaman tersebut. Sikap homofobia harus ditentang.

#### **4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Respon Mahasiswa Terhadap LGBT**

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan mahasiswa maka semakin negatif persepsi mahasiswa terhadap LGBT.

Mayoritas mahasiswa menganggap bahwa homoseksualitas tidak wajar dan tidak bermoral, pelaku LGBT adalah orang yang sakit secara mental dan psikologi. Pelaku LGBT seharusnya mengikuti terapi atau pengobatan yang tersedia guna membantu mereka untuk mengubah orientasi seksual mereka. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak bekerjasama dengan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia (2015) dengan hasil berdasarkan temuan lapangan, beberapa mahasiswa masih menganggap LGBT sebagai penyakit, namun ketika diminta menggambarkan ciri perilaku dari kelompok LGBT, mereka tidak dapat menggambarannya dengan baik. Kurangnya pengetahuan mengenai LGBT ini menimbulkan banyak persepsi tentang LGBT seperti, perilaku LGBT bisa menular jika bergaul terlalu dekat dengan LGBT dan pemberitaan media yang tidak seimbang menimbulkan stigmatisasi pada kelompok ini sebagai ancaman bagi lingkungan.

Menurut Goffman (1963), stigma yang dimiliki oleh pelaku LGBT merupakan contoh dari kerusakan-kerusakan karakter yang dimiliki oleh individu. Stigma yang dimiliki oleh pelaku LGBT merupakan sebuah situasi dimana orang-orang tidak bisa memenuhi standar-standar yang dianggap normal oleh masyarakat.

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap sikap mahasiswa terhadap

LGBT namun tidak bermakna secara statistik. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak bekerjasama dengan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia (2015) dengan hasil menunjukkan pendidikan dan tingkat religiusitas sangat mempengaruhi penerimaan LGBT di masyarakat, terdapat masyarakat yang tidak memperdulikan keberadaan mereka karena sudah terbiasa dan ada juga masyarakat yang memang peduli terhadap keberadaan LGBT, maka biasanya mereka akan dirangkul dan diajak untuk menjadi bagian di dalam masyarakat.

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa semakin positif persepsi maka semakin positif pula sikap mahasiswa terhadap LGBT. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Retnowati (2013) dengan hasil stigma terhadap pelaku LGBT tersebut menimbulkan respon yang diberikan masyarakat seperti kasihan, takut, heran, risih.

Menurut Goffman (1963), Mahasiswa sebagai orang normal melakukan sikap yang diberi istilah *normalization*, yaitu yaitu sejauh mana orang normal bisa menerima orang yang terstigma. Hal tersebut digambarkan oleh sikap mahasiswa terhadap pelaku LGBT. Beberapa mahasiswa memberikan sikap terhadap pelaku LGBT seperti kasihan, toleransi, pengakuan dan penghargaan dan berusaha tidak mencampuri urusan mereka.



Mahasiswa masih terbagi menjadi dua kelompok, pro dan kontra terhadap keberadaan LGBT. Namun mahasiswa yang kontra terkadang masih dapat menerima keberadaan LGBT karena adanya rasa kemanusiaan terhadap mereka. Mahasiswa bisa menerima keberadaan LGBT dan mendukung mereka mendapatkan hak-haknya sebagai manusia dan warga negara, namun LGBT juga harus hidup dan mengikuti aturan dan norma yang ada sedapat mungkin. Penyimpangan bisa saja terjadi, dan LGBT bisa menjalankan kehidupannya sebagai LGBT namun tidak perlu memperlihatkan kepada masyarakat dan tidak boleh mengganggu dan mengancam keharmonisan lingkungan dimanapun dia berada.

### **C. Kekuatan dan Kelemahan Penelitian**

1. Kekuatan dalam penelitian ini adalah belum pernah ada penelitian yang meneliti hubungan hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan respon mahasiswa terhadap LGBT.
2. Kelemahan dalam penelitian ini adalah pembahasan pada faktor yang mempengaruhi respon mahasiswa terhadap LGBT hanya terbatas pada faktor tingkat pengetahuan tanpa meneliti faktor-faktor lain. Dalam pengisian kuesioner ada beberapa mahasiswa yang bertanya kepada teman-temannya dan mengerjakan secara bersama-sama sehingga ada kemungkinan mahasiswa menjawab pertanyaan kuesioner dengan tidak jujur. Data yang dikumpulkan hanya menggunakan kuesioner tanpa melakukan wawancara mendalam sehingga informasi yang didapatkan sebatas yang tertera dalam kuesioner tanpa menggali informasi yang lebih mendalam dari responden.